

No. Reg: 214030000045550

LAPORAN PENULISAN BUKU



PEMBENTUKAN GENERASI ANTI NARKOBA MELALUI PEMBERDAYAAN KAMPUNG KELUARGA BERENCANA

Muhajir, M.Ag

NIDN: 2013027301

ID Peneliti: 20101116100842

Klaster	Penulisan Buku Ajar
Bidang Ilmu Kajian	Sosial
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2021

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2021**

1. a. Judul : Pembentukan Generasi Anti Narkoba Melalui Pemberdayaan Kampung Keluarga Berencana
- b. Klaster : Penulisan Buku Ajar
- c. No. Registrasi : 214030000045550
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Sosial

2. Peneliti/Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Muhajir, M.Ag
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 197302132007101002
 - d. NIDN : 2013027301
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 20101116100842
 - f. Pangkat/Gol. : III/b
 - g. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI

3. Lokasi Kegiatan : Banda Aceh
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 (Enam) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2021
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp. 17.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2021
8. *Output dan Outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 25 Oktober 2021
Pelaksana,

Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIP. 197610092002121002

Muhajir
NIDN. 2013027301

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : Muhajir
NIDN : 2013027301
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/ Tgl. Lahir : Bukit Napuh, Martapura/ 13 Februari 1973
Alamat : Banda Aceh
Fakultas/Prodi : FTK/ PAI

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa buku yang berjudul: "Pembentukan Generasi Anti Narkoba Melalui Pemberdayaan Kampung Keluarga Berencana" adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada klaster Penulisan Buku Ajar yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2021. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Oktober 2021
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,

Materai 10000

Muhajir
NIDN. 2013027301

Pembentukan Generasi Anti Narkoba Melalui Pemberdayaan Kampung Keluarga Berencana di Aceh

Ketua:
Muhajir, M.Ag

Kampung Keluarga Berencana merupakan salah satu program nasional yang menjadi bagian inovasi strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan prioritas program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) secara komprehensif dengan melibatkan seluruh bidang di lingkungan BKKBN dan bersinergi dengan berbagai instansi terkait lain. Hanya saja persoalannya, dalam implementasi di lapangan masih banyak sekali aspek yang belum tersentuh secara komprehensif, di antaranya adalah terkait dengan pembentukan generasi anti narkoba. Di sisi lain penyalahgunaan Narkotika dan Obat Terlarang lain di Indonesia, termasuk di Aceh, masih menjadi persoalan serius. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil lokasi di Banda Aceh dan Bireun. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, diskusi kelompok terfokus (FGD) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama lintas sektoral dalam pelaksanaan program-program Kampung KB di Aceh khususnya dalam mencegah dan mengurangi Narkoba masih menjadi persoalan. Sudah semestinya antara BKKBN, Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Dinas Kesehatan bekerjasama lebih erat, terstruktur dan sistematis mengenai hal ini demi pembentukan generasi muda Aceh yang anti Narkoba dan memegang teguh nilai-nilai kearifan lokal.

Kata Kunci: BKKBN, Kampung Keluarga Berencana; Dinas Kesehatan; Narkoba

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam semoga senantiasa terlimpahkan ke hadirat Nabi Muhammad SAW. Hanya atas rahmat dan hidayah Allah *'Azza wa Jalla*, pada akhirnya penulisan buku hasil penelitian tentang **“Pembentukan Generasi Anti Narkoba Melalui Pemberdayaan Kampung Keluarga Berencana di Aceh”** berikut ini dapat terselesaikan.

Dalam proses penelitian sampai dengan penulisan laporan penelitian ini sudah barang tentu banyak pihak yang ikut memberikan kontribusi. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ;
3. Ketua LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. BKKBN Perwakilan Aceh, BKKBN Kota Banda Aceh dan BKKBN Kabupaten Bireun;
6. Keuchik dan masyarakat Gampong Mulia, Banda Aceh;
7. Keuchik dan masyarakat Cot Mane, Samalanga, Bireun.

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 2 Oktober 2021

Penulis,

Muhajir

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penulisan	12
D. Signifikansi Penulisan	13
BAB II : KONSEPSI REVITALISASI PERAN KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM KONTEKS PENCEGAHAN NARKOBA DI KALANGAN GENERASI MUDA	
A. Kajian Terkait.....	15
B. Kerangka Konseptual	20
C. Definisi Operasional	27
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subyek Penelitian/ Informan	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Metode Analisis Data	37
BAB IV: PENGUATAN PERAN KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM KONTEKS PENCEGAHAN NARKOBA DI ACEH	
A. Pelaksanaan Kampung KB di Aceh.....	39
B. Kendala yang Dihadapi.....	50
C. Strategi Pembentukan Generasi Anti Narkoba melalui Kampung KB.....	52

BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan.....	57
B. Saran-saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) hingga saat ini masih menjadi problematika serius yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia,¹ termasuk Indonesia. Dalam konteks Indonesia, keprihatinan mengenai penyalahgunaan NAPZA ini bahkan mendapat perhatian khusus dari Presiden Joko

¹ “Youth, Drugs and Resilience Education,” *Journal of Drug Education* 31, no. 1 (2001): 83–122; “School-Based Adolescent Drug Prevention Programs: 1998 Meta-Analysis,” *Journal of Primary Prevention* 20, no. 4 (2000): 275–336; “New Inroads in Preventing Adolescent Drug Use: Results From a Large-Scale Trial of Project ALERT in Middle Schools,” *American Journal of Public Health* 93, no. 11 (November 2003): 1830–36, <https://doi.org/10.2105/AJPH.93.11.1830>; “Preventing Drug Abuse in Schools: Social and Competence Enhancement Approaches Targeting Individual-Level Etiologic Factors,” *Addictive Behaviors* 25, no. 6 (2000): 887–897; “Jihad Against Drug Mafias: A Case Study of Community Collective Movement in Aceh,” *KOMUNITAS: INTERNATIONAL JOURNAL OF INDONESIAN SOCIETY AND CULTURE* 9, no. 1 (March 2017): 1–12, <https://doi.org/10.15294/komunitas.v9i1.5454>; Jemima Dennis Antwi et al., “A National Survey on Prevalence and Social Consequences of Substance (Drug) Use among Second Cycle and Out of School Youth in Ghana” (Ghana, 2003), http://www.who.int/countries/gha/publications/substance_abuse_report.pdf; Pauline Clerkin et al., *A Process Evaluation of the National Drug Awareness Campaign 2003*, 2003, <http://www.drugs.ie/resourcesfiles/research/2007/NACDEvaluation.pdf>; Rory Keane et al., *Understanding Substances and Substance Use - A Handbook for Teachers* (Addiction Services and Health Promotion Department South Western Area Health Board, 2000), <http://www.drugs.ie/resourcesfiles/guides/2802-3498.pdf>.

Widodo, sehingga mengeluarkan arahan agar semua jajaran kabinet pemerintahannya agar bersatu padu dengan penegak hukum dan instansi terkait untuk ikut serta dalam mencegah dan memberantas Narkoba. Hal ini tidak lain dan tidak bukan adalah disebabkan oleh efek merusak yang luar biasa dan sangat potensial mengganggu proses pembangunan bangsa dan negara Indonesia di masa sekarang dan masa mendatang.

Secara spesifik dalam konteks Aceh, maka provinsi ini juga sangat rentan dengan penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (Narkoba). Bahkan banyak pihak yang mengatakan bahwa Provinsi Aceh kontemporer dihadapkan pada situasi darurat pengguna Narkoba.² Para

² “Aceh Darurat Narkoba | Danilcotseurani | Indonesiana,” accessed February 25, 2018, <https://indonesiana.tempo.co/read/88122/2016/09/05/danilcotseurani/aceh-darurat-narkoba>; “Narkoba Menyusup Dikalangan Pelajar Hingga Pejabat,” accessed February 25, 2018, <https://www.acehbisnis.co/2017/10/07/narkoba-menyusup-dikalangan-pelajar-hingga-pejabat/>; “Pembekalan Satgas Anti narkoba Gampong Kecamatan Peudada Angkatan ke-5 – Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh,” accessed February 25, 2018, <http://bnnpaceh.com/pembekalan-satgas-anti-narkoba-gampong-kecamatan-peudada-angkatan-ke-5/>; “Penyalahgunaan Narkoba Oleh Pelajar Tinggi,” accessed February 25, 2018, <http://harian.analisadaily.com/aceh/news/penyalahgunaan-narkoba-oleh-pelajar-tinggi/229985/2016/04/15>; BNN Republik Indonesia, “Ungkap Kasus Tindak Pidana

pecandu Narkoba ini berasal dari berbagai kalangan, mulai siswa sekolah, ibu rumah tangga, pejabat, oknum TNI/Polri, PNS dan kalangan swasta. Berdasarkan data BNNP, jumlah pecandu Narkoba di Aceh dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan. Mereka berstatus sebagai pemakai aktif jenis sabu-sabu dan ganja. Data penghuni Lembaga Pemasyarakatan tahun 2018 juga menjadi penegas kondisi di atas. Lebih dari 50% penghuni lapas adalah narapidana kasus Narkoba (baik pengedar, bandar ataupun pemakai).

Sebagai daerah yang berada di ujung paling barat Indonesia, Aceh memang disinyalir sangat rentan menjadi daerah transit Narkoba jaringan internasional. Tidak mengherankan jika peredaran Narkoba yang tertangkap oleh aparat penegak hukum Indonesia, terungkap berasal

Jaringan Internasional Malaysia-Indonesia Satuan Tugas Operasi Gabungan BNN RI-BNNP Sumut-BNNP Aceh-Polda Sumut-Polda Aceh-Polrestabes Langkat Dan Kanwil Bea Cukai Sumut,” accessed April 25, 2018, <http://www.bnn.go.id/read/pressrelease/18111/ungkap-kasus-tindak-pidana-jaringan-internasional-malaysia-indonesia-satuan-tugas-operasi-gabungan-satgas-ops-gabungan-bnn-ri-bnnp-sumut-bnnp-aceh-polda-sumut-polda-aceh-polrestabes-medan-polres-langk>.

dari Aceh. Lebih dari itu, tanah Aceh yang subur selama ini juga banyak disalahgunakan untuk mengembangkan ganja, salah satu jenis Narkoba yang dilarang keras di Indonesia.

Menurut sumber Badan Narkotika Nasional (BNN), permasalahan Narkotika terbesar saat ini baik di tingkat global, Asia dan Nasional adalah penyalahgunaan Ganja. Data World Drug Report 2016 dari Badan Dunia Urusan Kejahatan dan Narkotika (UNODC) menunjukkan bahwa 74% penduduk Dunia usia 15-65 tahun menyalahgunakan ganja, sementara di tingkat Asia sebanyak 11%. Di Indonesia, berdasarkan Survey BNN dan Puslitkes UI (2016), penyalahguna Narkotika di Indonesia adalah menyalahgunakan ganja (44,8%). Ganja telah menjadi akar masalah Narkotika, Kejahatan dan dampak sosial ekonomi dan kerusakan hutan di Indonesia.

Dampak produksi ganja dan penyalahgunaannya secara multidimensi merugikan bangsa, baik secara fisik,

psikis, sosial, ekonomi, budaya, keamanan dan ketahanan bangsa. Kegagalan mencegah dan menghadang ganja dari Aceh untuk tidak menyebar ke seluruh Indonesia menyebabkan produksi dan penyalahgunaan ganja marak di mana-mana. Oleh karena itu penyusunan *Grand Design Alternative Development* (GDAD) yang menjadi arah pengentasan produksi ganja di Provinsi Aceh tahun 2016-2025 terutama di tiga kabupaten yaitu: Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Bireuen³ menjadi sangat penting dan harus mendapatkan perhatian semua pihak.

Melihat kondisi darurat Narkoba di Aceh kontemporer, apalagi yang menjadi korban adalah hampir

³ “Grand Design of Alternative Development (GDAD) 2016-2025 Di Provinsi Aceh,” accessed April 26, 2018, <http://karimunkab.bnn.go.id/berita/detail/grand-design-of-alternative-development-gdad-20162025-di-provinsi-aceh->; “GDAD Bendung Sabu Dan Ganja | Rakyat Aceh,” accessed April 26, 2018, <https://harianrakyataceh.com/2018/02/01/gdad-bendung-sabu-dan-ganja/>; “Gubernur Aceh Dan BNNP Aceh Bahas Program Pengalihan Tanaman Ganja Di Jakarta - Umum - AJNN.Net - Portal Berita Aceh,” accessed April 26, 2018, <http://www.ajnn.net/news/gubernur-aceh-dan-bnnp-aceh-bahas-program-pengalihan-tanaman-ganja-di-jakarta/index.html>; “Petani Ganja Di Aceh Diminta Beralih Ke Tanaman Produktif | Kanal Aceh,” accessed April 26, 2018, <https://www.kanalaceh.com/2018/02/01/petani-ganja-di-aceh-diminta-beralih-ke-tanaman-produktif/>.

dari semua segmen masyarakat, khususnya generasi muda, maka sangat diperlukan langkah preventif yang lebih strategis melalui partisipasi masyarakat. Hasil penelitian terkait dengan pencegahan penyalahgunaan Narkoba melalui partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dan juga jalur pendidikan merupakan cara yang efektif.⁴ Dalam konteks ini, maka program Kampung Keluarga Berencana (selanjutnya disebut dengan Kampung KB) yang dicanangkan oleh

⁴ “Drug Abuse Prevention Curricula in Schools” (Springer, 2006), 45–74; “Preventing Drug Abuse in Schools”; “Drug Education and Prevention: Has Progress Been Made?,” *Drugs: Education, Prevention and Policy* 13, no. 5 (2006): 417–422; “Affective and Social Influences Approaches to the Prevention of Multiple Substance Abuse among Seventh Grade Students: Results from Project SMART,” *Preventive Medicine* 17, no. 2 (March 1988): 135–54, [https://doi.org/10.1016/0091-7435\(88\)90059-X](https://doi.org/10.1016/0091-7435(88)90059-X); Council for Promoting Measures to Prevent Drug Abuse, “The Fourth Five-Year Drug Abuse Prevention,” 2013, http://www.mhlw.go.jp/file/06-Seisakujouhou-11120000-Iyakushokuhinkyoku/4_5strategy-e.pdf; “A Review of Literature on Drug and Substance Abuse amongst Youth and Young Women in South Africa,” accessed March 30, 2018, <https://www.soulcity.org.za/research/literature-reviews/soul-city-institute-drug-abuse-youth-south-africa.pdf>; Antwi et al., “A National Survey on Prevalence and Social Consequences of Substance (Drug) Use among Second Cycle and Out of School Youth in Ghana”; Jenifer Monique Turner and BY Jenifer Monique Turner, “Factors That Determine Use and Contribute to Drug Abuse among Adolescents” 1990, <http://digitalcommons.auctr.edu/dissertations>; National Crime Prevention Centre, *School-Based /Drug Abuse Prevention: Promising and Successful Programs* National Crime Prevention Centre (Ottawa, Ontario: National Crime Prevention Centre (NCPC), 2009), <https://www.publicsafety.gc.ca/cnt/rsrscs/pblctns/sclbsd-drgbs/sclbsd-drgbs-eng.pdf>; Djuharis Rasul, “Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 19, no. 4 (2013), <http://sippendidikan.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/pdf/200320141409375>. Djuharis-cetaklepas-desember.pdf.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk juga di Aceh, menduduki peran yang sangat signifikan.

Secara legal formal, program Kampung KB yang dilaksanakan oleh BKKBN tidak bisa dilepaskan dari amanah Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan program kependudukan dan keluarga berencana. Kampung KB juga bagian dari pengejawantahan program pembangunan Pemerintah Republik Indonesia periode 2015-2019, di mana BKKBN diberi mandat melalui agenda program Prioritas Pembangunan (Nawacita), terutama pada Agenda Prioritas nomor lima: "Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia". Landasan hukum ini selanjutnya dijabarkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) BKKBN tahun 2015-2019.

Kampung KB menjadi salah satu program inovasi BKKBN yang strategis untuk dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan prioritas program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) secara komprehensif dengan melibatkan seluruh bidang di lingkungan BKKBN dan bersinergi dengan berbagai instansi terkait lain (Kementerian/Lembaga, mitra kerja, para pemangku kepentingan) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah, serta dilaksanakan di tingkatan pemerintahan terendah di seluruh kabupaten dan kota di Indonesia.

Terkait hal di atas, BKKBN Perwakilan Aceh juga sudah menyahutinya dengan mendirikan puluhan Kampung KB (di Aceh lebih populer diistilahkan dengan Kampung KB) di 23 kabupaten/kota.⁵ Hal ini

⁵ “9 Kecamatan Di Banda Aceh Selesai Menganangkan Kampung KB – AcehNews.Net,” accessed March 29, 2018, <https://acehnews.net/9-kecamatan-di-banda-aceh-selesai-menganangkan-kampung-kb/>; “Berita: Walikota Inginkan Seluruh Desa Di Banda Aceh Terbentuk Kampung KB,” accessed March 29, 2018, http://nad.bkkbn.go.id/_layouts/mobile/dispform.aspx?List=c5f91c96-5b3c-4ed9-ae57-fd504e8beabe&View=83451488-c54c-4643-a629-eda410c30b13&ID=1231; “Mewujudkan Masyarakat Sejahtera Melalui Gampong KB – Dinas Syariat Islam

mengindikasikan keseriusan BKKBN Perwakilan Aceh dalam upaya mensukseskan pencapaian target-target dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) BKKBN tahun 2015-2019.

Meskipun demikian, keberadaan puluhan Kampung KB di Aceh sebagaimana di atas tentu masih memerlukan penguatan-penguatan lintas instansi,⁶ sebab BKKBN tentu tidak bisa bekerja sendiri. Penguatan lintas instansi ini tentu sangat penting dalam rangka pencapaian target Pembangunan Nasional Indonesia, khususnya terkait dengan isu-isu kependudukan. Di antara isu kependudukan yang sangat krusial dalam konteks Aceh sebagaimana dipaparkan di atas adalah terkait dengan

Kota Banda Aceh,” accessed March 29, 2018, <http://syariatislam.bandaacehkota.go.id/2017/10/11/mewujudkan-masyarakat-sejahtera-melalui-gampong-kb/>; “129 Gampong KB Terbentuk Di Aceh,” November 2017, <https://aceh.antaranews.com/berita/41939/129-gampong-kb-terbentuk-di-aceh/>; “Ini Program Prioritas BKKBN Perwakilan Aceh Tahun 2018 – Pikiran Merdeka,” accessed March 29, 2018, <https://www.pikiranmerdeka.co/news/ini-program-prioritas-bkkbn-perwakilan-aceh-tahun-2018/>; “BKKBN: Program Gampong KB Tetap Disuaikan Dengan Budaya Lokal – Aceh Portal – Bijak Mengabarkan,” accessed March 29, 2018, <https://www.acehportal.com/2017/10/03/bkkbn-program-gampong-kb-tetap-disuaikan-dengan-budaya-lokal/>.

⁶ “129 Gampong KB Terbentuk Di Aceh.”

pengecahan kasus-kasus Narkoba yang hingga saat ini masih Pekerjaan Rumah (PR) Pemerintah Aceh. Akan tetapi sayangnya hal ini masih belum menjadi perhatian serius berbagai instansi terkait, termasuk dalam hal ini lembaga eksekutif dan legislatif di Aceh. Padahal melihat signifikansi eksistensi, peran dan fungsi Kampung KB, tentu akan sangat berpengaruh positif jika dilakukan penguatan-penguatan secara sistematis lintas instansi dan lintas sektoral. Selain itu, penelitian-penelitian yang secara serius mengkaji tentang peran Kampung KB di Aceh juga masih sangat terbatas baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Oleh sebab itu, penelitian berikut ini diarahkan untuk mengisi bagian yang masih belum banyak disentuh oleh peneliti lain.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas terlihat bahwa di satu sisi Narkoba merupakan salah satu ancaman serius di Aceh, namun di sisi lain eksistensi Kampung KB

yang dibentuk oleh BKKBN Perwakilan Aceh di berbagai kabupaten/kota di Aceh masih belum menyentuh program pencegahan Narkoba khususnya di kalangan generasi muda. Masalah lain yang juga terlihat adalah masih belum padunya pelaksanaan program lintas instansi terkait dalam memperkuat eksistensi Kampung KB yang sudah dibentuk.

Bertitik tolak dari masalah tersebut, pertanyaan penelitian utama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: bagaimana formulasi strategis penguatan Kampung KB yang dapat berperan dan memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi anti Narkoba di Aceh? Apa saja kendala-kendala yang dihadapi di lapangan dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan buku hasil penelitian ini adalah untuk memformulasikan langkah strategis penguatan Kampung KB di Aceh dalam membentuk generasi anti Narkoba dalam kaitannya dengan penguatan program KKBPk.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjadikan model Kampung KB yang terintegrasi dengan program pencegahan Narkoba lintas instansi baik dalam sekup nasional secara umum, maupun Aceh secara khusus;
- b. Untuk mendukung pencegahan Narkoba di Aceh yang dewasa ini masih menjadi daerah darurat Narkoba;

- c. Untuk mendukung pencapaian program *Aceh Carong* (Aceh Pintar) yang menjadi salah satu fokus perhatian Pemerintah Aceh saat ini.

D. Signifikansi Penulisan

Penulisan buku ini sangat penting untuk mensukseskan program Keluarga Sejahtera sebagaimana termaktub dalam Arah Kebijakan dan Strategi Nasional Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Penyebarluasan temuan yang dipaparkan dalam buku ini dapat memberikan manfaat signifikan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. BKKBN Pusat dan Perwakilan Aceh

Hasil kegiatan penulisan buku ajar yang didasarkan pada kajian mendalam ini akan sangat bermanfaat sebagai data terbaru terkait dengan perkembangan pelaksanaan program Kampung KB di Provinsi Aceh. Lebih dari itu penelitian ini juga akan sangat

bermanfaat sebagai model Kampung KB yang diintegrasikan dengan program lintas instansi dan lintas sektoral untuk menciptakan generasi anti Narkoba di Indonesia secara umum dan di Aceh secara khusus.

2. BNNP Aceh, serta Lembaga Eksekutif dan Legislatif di Aceh

Hasil kegiatan penulisan buku ajar yang didasarkan pada kajian mendalam ini ini akan sangat bermanfaat bagi Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, Pemerintah Aceh (baik provinsi, maupun kabupaten/kota) serta Lembaga Legislatif (DPRA/DPRK) sebagai acuan akademis dan ilmiah dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang mendukung pencegahan Narkoba melalui penguatan Kampung KB di Provinsi Aceh.

BAB II

KONSEPSI REVITALISASI PERAN KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM KONTEKS PENCEGAHAN NARKOBA DI KALANGAN GENERASI MUDA INDONESIA

A. Kajian Terkait

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap kajian-kajian yang sudah dilakukan sebelumnya, tidak ditemukan penelitian yang fokusnya terkait dengan revitalisasi Kampung KB dan kaitannya dengan pencegahan Narkoba sebagaimana yang diangkat menjadi fokus pembahasan dalam penelitian berikut.

Penelitian tentang Kampung KB yang sudah dilakukan pada umumnya terkait dengan konsep, kedudukan, manajemen, kendala serta persepsi masyarakat tentang Kampung KB. Penelitian Elsa Setiawati,⁷ Arizki

⁷ Elsa Setiawati, "Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kampung Keluarga Berencana Di Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli," *GeoTadulako* 5, no. 1 (November 15, 2017), <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/GeoTadulako/article/view/9003/7144>.

Istiadi dan Weni Rosdiana⁸ misalnya, merupakan kajian terkait Kampung KB dari segi eksistensi, manajemen serta persepsi masyarakat terhadap program kampung KB. Di sisi lain ada juga penelitian tentang Kampung KB dikaitkan dengan penanggulangan kemiskinan, sebagai contoh adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhafifah Zulta.⁹ Penelitian Nurhafifah ini hampir selaras dengan penelitian dari Mardiyono tentang pemberdayaan keluarga melalui Kampung KB¹⁰. Setidaknya kedua penelitian ini memiliki keterkaitan yang dekat dalam dua hal, yaitu dalam upaya pemberdayaan kampung KB dan sudut pandang kampung KB dari program pemberdayaan keluarga yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan.

⁸ Arizqi Istiadi and Weni Rosdiana, "IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (Studi Pada Kelompok Sasaran Keluarga Dengan Remaja Di Dusun Waung Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk)," *Publika* 5, no. 4 (2017), <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/20687/18965>.

⁹ Nurhafifah Zultha, "Implementasi Program Kampung KB dalam Upaya penanggulangan Kemiskinan", *Skripsi* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017).

¹⁰ Jurnal Keluarga Berencana, "Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung KB dalam Upaya upaya Peningkatan Program KKBPK dan Terkait di Jawa Timur". Vol. 2 (1) 2017. <http://jurnalkb.org/ojskb2481/index.php/kb/article/viewFile/11/11>.

Adapun terkait dengan penelitian terdahulu mengenai pencegahan Narkoba maka setidaknya bisa dipetakan menjadi beberapa isu meliputi: pencegahan Narkoba melalui penguatan keluarga, pendidikan, maupun spiritual/agama.

Penelitian dari Ritanti dkk¹¹ dan Aris Kristanto¹² mengkaji pengalaman keluarga dengan anak-anak yang sudah terkena Narkoba, kedua-duanya merupakan penelitian yang terkait dengan penanggulangan penyalahgunaan Narkoba dalam keluarga masyarakat Indonesia. Sedangkan Rinni Agustin meneliti tentang persepsi masyarakat tentang sosialisasi bahaya Narkoba,¹³

¹¹ Ritanti Ritanti et al., "A Phenomenological Study of Families with Drug-Using Children Living in the Society," *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine* 4 (2017): 100–107, <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2017.04.001>.

¹² Aris Kristanto, "Bentuk Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Remaja Pengguna Narkoba (Studi Kasus Di Yayasan Borneo Insan Mandiri Samarinda)," *Ilmu Sosiatri* 2, no. 3 (2014): 64–76, [http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/Aris_Kristanto_\(Jurnal\)_08-27-14-04-12-50.pdf](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/Aris_Kristanto_(Jurnal)_08-27-14-04-12-50.pdf).

¹³ Rinny Agustin, "Persepsi Masyarakat Tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda," *Jurnal Hasil Riset* 2, no. 3 (2014): 294–308.

dan Nusiriska Prisaria¹⁴ meneliti tentang hubungan pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap tindakan pencegahan penyalahgunaan Napza pada anak sekolah.

Khusus terkait dengan pencegahan Narkoba melalui dunia pendidikan, banyak peneliti yang menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat efektif untuk memberikan kesadaran kepada generasi muda akan bahaya dan resiko destruktif penyalahgunaan Narkoba baik dalam konteks sosial kemasyarakatan, ekonomi, maupun politik.¹⁵

¹⁴ Nusiriska Prisaria, "Hubungan Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Napza Pada SMA Negeri 1 Jepara," *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 1, no. 1 (2012).

¹⁵ Shane Butler, "Alcohol and Drug Education in Ireland: Aims, Methods and Difficulties," accessed March 30, 2018, <https://www.drugsandalcohol.ie/6689/1/1648-001551.pdf>; United Nations Office on Drugs and Crime, *School-Based Education for Drug Abuse Prevention* (New York: United Nations, 2004), https://www.unodc.org/pdf/youthnet/handbook_school_english.pdf; Wim R. Buisman, *Preventive Education Series 2 DRUG EDUCATION: PROGRAMMES AND METHODOLOGY AN OVERVIEW OF OPPORTUNITES FOR DRUG PREVENTION Education Sector* (Paris: UNESCO, 1995), http://www.unesco.org/education/pdf/332_53.pdf; "School-Based Prevention for Illicit Drugs Use: A Systematic Review," *Preventive Medicine* 46, no. 5 (2008): 385–396; "UPAYA UNODC (UNITED NATIONS OFFICE ON DRUGS AND CRIME) DALAM MENANGGULANGI PERMASALAHAN NARKOBA DI INDONESIA," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 2, no. 2 (September 2015): 1–16, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/7594>; Keane et al., *Understanding Substances and Substance Use - A Handbook for Teachers*; Gist

Dari beberapa hasil studi dan kajian-kajian yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tentang Kampung KB dan terkait dengan Narkoba, baik pencegahan dan penanggulangan belum ada. Padahal, penelitian ini sangat penting untuk menjamin ketahanan keluarga dan masyarakat, terutama dengan telah digalakkannya Kampung KB oleh BKKBN. Dengan adanya Kampung KB ini program ketahanan dan kesejahteraan keluarga akan lebih dapat disosialisasikan dalam masyarakat, seperti halnya upaya pencegahan Narkoba dalam masyarakat.

Penelitian yang sudah dilakukan dalam kepentingan penulisan buku ini juga memiliki sisi perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian sebelumnya, yaitu dengan menetapkan penggunaan metode *action research* atau penelitian tindakan, yaitu penelitian yang berusaha

Nancy E., "Drug Abuse Resistance Education (D.A.R.E)," accessed March 30, 2018, <https://www.ncjrs.gov/pdffiles/darefs.pdf>; William B Hansen and Ralph B Meneal, "Drug Education Practice: Results of an Observational Study," *HEALTH EDUCATION RESEARCH Theory & Practice* Pages 14, no. 1 (1999): 85–97.; "Drug Abuse Prevention Curricula in Schools"; Rasul, "Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan."

untuk menyelesaikan masalah dengan cara partisipatoris. Dalam hal ini peneliti menjadi motivator dan melibatkan diri dalam upaya penyelesaian masalah demikian pula informan nantinya juga akan bertindak sebagai pemberi informasi dan sekaligus terlibat sebagai peneliti.

B. Kerangka Konseptual

Penulisan Buku Ajar yang didasarkan pada hasil penelitian ini diarahkan untuk mengupas secara lebih mendalam tentang keberadaan Narkoba sebagai ancaman serius di dalam masyarakat Aceh, dan penguatan Kampung KB yang dibentuk oleh BKKBN Perwakilan Aceh sebagai salah satu solusi dalam menyelesaikan permasalahan Narkoba di Aceh. Fokus utama penelitian ini yaitu formulasi strategis penguatan Kampung KB yang memberikan kontribusi aktif dalam membentuk generasi anti Narkoba di Aceh, kendala-kendala yang dihadapi di lapangan serta solusi penyelesaiannya.

Keluarga Berencana (KB) sering dipersepsikan sebagai pembatasan kelahiran dalam masyarakat sehingga istilah KB tidak dapat dipisahkan dari alat kontrasepsi dan penggunaannya di dalam masyarakat Aceh.¹⁶ Persepsi ini tidak mengherankan juga berdampak terhadap seluruh program BKKBN di Aceh, termasuk program Kampung KB. Kampung KB yang dicanangkan BKKBN di Aceh saat ini pada umumnya hanya terfokus pada penggunaan alat kontrasepsi dan sedikit membahas tentang ketahanan keluarga¹⁷ bahkan tidak pernah menyentuh tentang masalah ancaman Narkotika di Aceh. Kampung KB seharusnya dapat menjadi program unggulan pemerintah dalam mengatasi segala permasalahan masyarakat.

Maka untuk kebutuhan analisis fenomena dan temuan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang

¹⁶Anton Widyanto, dkk, “Keluarga Berencana dalam Perspektif Sosio-Kultural Masyarakat Syari’at (Studi tentang Pandangan Masyarakat Aceh terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi)”, *Jurnal KB*, Vol. 2., No. 1, 2017, <http://jurnalkb.org/ojskb2481/index.php/kb/article/view/10>.

¹⁷Anton Widyanto, dkk, “Pencegahan Perkawinan di Bawah Umur melalui Penguatan Peran Lembaga Adat di Aceh Barat Daya”, *Laporan Penelitian*, hasil kerjasama Lembaga Penelitian UIN Ar-Raniry dan BkkbN Perwakilan Aceh, tahun 2017.

dianggap relevan dengan tujuan penelitian ini. *Pertama, Teori Sistem Organisasi (Organizational and Systems Theory)*. Teori ini berpandangan bahwa suatu sistem manajemen organisasi terdiri dari banyak subsistem internal yang perlu terus diselaraskan satu sama lain. Saat sebuah organisasi mulai tumbuh dan berkembang maka subsistem juga berkembang dengan sendirinya dan subsistem yang semakin kompleks ini harus berkoordinasi satu sama lain dalam mengubah input menjadi *output* yang diinginkan. Antar subsistem akan saling ketergantungan dan permasalahan kecil dalam subsistem akan dapat menjadi ancaman serius bagi organisasi.¹⁸ Sejalan dengan pandangan di atas, Von Bertalaffy mendefinisikan sistem sebagai elemen kompleks yang saling berinteraksi. Bertalaffy menumbuhkan sistem berpikir semua disiplin

¹⁸Mc Shane dan Von Glinow dalam Chikere, dkk, “The Systems Theory of Management in Modern Day Organizations – A Study of Aldgate Congress Resort Limited Port Harcourt”, *International Journal of Scientific and Research Publications*, Vol. 5, Issue 9, September 2015.

ilmu untuk menemukan prinsip-prinsip umum yang berlaku untuk semua sistem.¹⁹

Kedua, Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory).

Teori ini dicetuskan oleh Albert Bandura. Bandura berpendapat bahwa seorang individu di dalam masyarakat mempelajari sesuatu melalui *behavioral modelling*. Seseorang akan bersikap melalui peniruan perilaku orang lain yang secara sosial ditransfer kepadanya melalui contoh-contoh di dalam masyarakat. Teori Bandura ini lebih dikenal dengan teori pembelajaran *social-kognitif* atau belajar melalui peniruan. Teori bandura didasari atas tiga asumsi; *pertama*, proses pembelajaran individu melalui peniruan perilaku orang lain di lingkungannya. Perilaku orang lain ini dikenal dengan perilaku model. *Kedua*, adanya hubungan antara individu yang belajar dengan lingkungan belajarnya. Proses belajar terjadi antara tiga pihak yaitu perilaku, faktor personal dan lingkungannya. *Ketiga*, hasil belajar

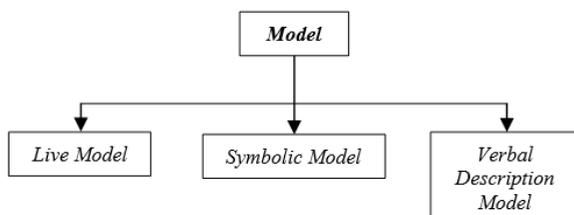
¹⁹Von Bertalaffy dalam Cristina Mele, dkk, "A Brief Review of System Theories and Their Managerial Applications", *Service Science* 2(1-2), 126-135.

merupakan kode perilaku visual-verbal yang diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.²⁰

Menurut Bandura, suatu proses peniruan sosial sangat ditentukan oleh kekuatan rangsangan model sebagai objek yang ditiru. Dalam pembelajaran sosial setidaknya ada tiga jenis model, yaitu: *pertama, Live model* (model hidup), yaitu model yang berasal dari kehidupan nyata seseorang. Seperti perilaku orang tua dalam keluarga, guru di sekolah, teman sepermainan, atau perilaku seseorang di lingkungan sekitar. *Kedua, Symbolic model* (model simbolik), yaitu model yang berupa deskripsi tingkah laku dalam pikiran. Seperti kisah buku, film di TV, radio, media elektronik, media cetak ataupun media internet. *Ketiga, Verbal description model* (model deskripsi verbal), yaitu model yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau model yang tidak

²⁰Qumruin Nurul Laila, "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura", *Jurnal Modelling, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdhatul Ulama Al-Hikmah Mojokerto*", Vol. III, No.1, Maret 2015. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/4>.

berupa perilaku langsung tetapi berupa instruksi dan perintah.²¹



Jenis Model menurut Bandura

Teori Bandura ini juga berhubungan erat dengan munculnya perilaku jahat pada diri seseorang. Apabila seseorang melihat rangsangan kejahatan dari lingkungan sekitarnya maka faktor personalnya akan menilai manfaat atau mudharat yang dia terima apabila dia melakukannya. Apabila rangsangan kejahatan ini kuat disertai dengan intensitas dan durasi yang tinggi maka kemungkinan baginya meniru kejahatan tersebut menjadi lebih besar. Selain itu, faktor agresifitas seseorang yang berasal dari pembawaan, hormon, keadaan biologis seseorang turut mempengaruhi mudah tidaknya terjadi kejahatan pada

²¹M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Terapan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1990), 151.

seorang individu. Peniruan kejahatan bisa saja terjadi tanpa disadari. Misalnya, seorang anak kecil bisa saja melampiaskan kemarahannya terhadap mainan tentaranya akibat dari anak ini melihat ayahnya menonton film aksi dengan adegan kekerasan di depannya (*symbolic model*). Apabila perilaku ini sering berulang, maka akan dapat mempengaruhi psikologis anak.²²

Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) di dalam penelitian ini akan digunakan untuk menganalisis fenomena dan hasil temuan penelitian terkait penyebab terjadinya kejahatan penyalahgunaan narkoba di dalam masyarakat Aceh, sekaligus menemukan kendala-kendala yang dihadapi dalam penanggulangan kejahatan narkoba di dalam masyarakat *gampong* serta solusi penyelesaiannya.

²² "Social Learning Theory", [http://criminology.wikia.com/wiki/Social Learning Theory](http://criminology.wikia.com/wiki/Social_Learning_Theory). diakses 27 April 2018.

C. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam memahami substansi penelitian ini, maka perlu diperjelas beberapa definisi operasional sebagai berikut:

a. Narkoba

Menurut UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Pasal 1 disebutkan bahwa “Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini”. Narkoba kadang kala juga disebut NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif), yaitu zat/ kelompok senyawa bila dimasukkan ke dalam tubuh manusia, baik secara oral (melalui mulut), dihirup, maupun

melalui pembuluh darah dengan menggunakan jarum suntik, akan dapat mengubah pikiran, suasana hati, atau perasaan, dan perilaku seseorang (UU No.22/1997). Narkoba yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah terdiri atas narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.

b. Kampung Keluarga Berencana

Merujuk pada Kamus Istilah Kependudukan dan Keluarga Berencana yang diterbitkan oleh Direktorat Teknologi Informasi dan Dokumentasi BKKBN Pusat:

Kampung KB adalah salah satu upaya penguatan Program KKBPK yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan total program KB, sebagai upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas".²³

²³ BKKBN, *Kamus Istilah Kependudukan Dan KB* (Jakarta: Direktorat Teknologi Informasi dan Dokumentasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2011), https://kupdf.com/download/kamus-istilah-kependudukan-dan-keluarga-berencana_59f4341ee2b6f5ba1bf845e8_pdf.

Dalam penelitian berikut, istilah Kampung KB disebut juga Kampung KB di Aceh. Istilah *Gampong* (Bahasa Aceh), pada dasarnya sama dengan istilah kampung (Bahasa Indonesia). *Gampong* di dalam struktur pemerintahan di Aceh adalah berperan sebagai institusi terkecil/terendah, akan tetapi perannya di dalam masyarakat sangat penting, sebagai garda terdepan yang langsung berhubungan dan bersentuhan dengan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*case study*) yang ditujukan untuk memetakan masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan program Kampung KB, sekaligus juga menawarkan penyelesaian terhadap masalah dan kendala yang dihadapi oleh Kampung KB tersebut. Pemilihan model penelitian ini dirasa sangat tepat agar nantinya hasil yang didapatkan dapat lebih operasional dan aplikatif bagi lembaga-lembaga terkait, khususnya BkkbN Perwakilan Aceh dan SKPD Pemerintah Aceh selaku pemangku kebijakan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di dua Kampung KB di dua wilayah di Aceh meliputi:

- a. Kota Banda Aceh
- b. Kabupaten Bireun

Pemilihan kedua wilayah di atas didasarkan pada tingkat kerentanan kasus-kasus Narkoba di Aceh. Hal ini dirasa penting karena sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini, yaitu mengkaji isu-isu yang berhubungan dengan proses penguatan Kampung KB serta pencegahan Narkoba dalam konteks pencapaian target program KKBPK. Dua lokasi Kampung KB yang berbeda ini juga penting karena geografis Kampung KB yang berbeda akan memungkinkan terjadinya proses penguatan yang berbeda pula berdasarkan kearifan lokal masing-masing daerah.

C. Subyek Penelitian/ Informan

1. Informan/Subyek Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengkaji proses penguatan Kampung KB dan kaitannya dengan

penencegahan Narkoba di Aceh, maka peneliti merasa perlu untuk mengumpulkan data-data dan informasi dari pihak-pihak terkait, dengan harapan akan ditemukan hasil penelitian yang dapat menjawab fokus permasalahan yang diangkat dalam kajian ini. Adapun informan di tiap-tiap lokasi penelitian meliputi:

1. *Keuchik* (Kepala Desa)
2. Tuha Peut
3. Perwakilan BKKBN
4. Perwakilan masyarakat
5. Perwakilan Badan Narkotika Nasional Provinsi dan kabupaten di Aceh

Mengenai gambaran jumlah informan dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

TABEL 1**URAIAN TENTANG INFORMAN**

No	Unsur	Jumlah	Metode Pengumpulan Data	Ket
1	Keuchik	2 orang	wawancara	1 orang dari masing-masing Kampung KB
2	Tuha Peut	4 orang	FGD	2 orang dari masing-masing Kampung KB
3	Perwakilan BkkbN	2 orang	wawancara	1 orang dari masing-masing kabupaten.
4	Perwakilan masyarakat	16 orang	FGD	8 orang dari masing-masing Kampung KB meliputi unsur pemuda, unsur perempuan dan unsur

5	Perwakilan Badan Narkotika Nasional tingkat kabupaten di Provinsi Aceh	2 orang	Wawancara	kepala keluarga. 1 orang perwakilan dari masing- masing kabupaten.
6	Dinas Kesehatan Kabupaten	2 orang	wawancara	1 orang perwakilan dari masing- masing kabupaten.
Total		42 orang		

D. Metode Pengumpulan Data

Dari prosedur penelitian yang telah dipaparkan di atas, terlihat ada tiga metode pengumpulan data yang akan digunakan di dalam penelitian ini.

a. Wawancara

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan subjek penelitian dengan model wawancara semi terstruktur secara mendalam (*in-depth semi structured interview*).

Namun, pertanyaan-pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada setiap informan memiliki kesamaan dan juga perbedaan.

b. Focus Group Discussion (FGD)

Selain wawancara, informasi-informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian ini juga akan digali melalui FGD. Peneliti merasa perlu menerapkan teknik ini untuk memperoleh informasi-informasi secara alamiah yang lebih komprehensif khususnya terkait dengan formulasi kegiatan dan keperluan-keperluan yang dibutuhkan untuk mencegah Narkoba di dua lokasi penelitian yang sudah ditetapkan. Beberapa informan akan dikelompokkan ke dalam beberapa grup kemudian akan diarahkan untuk merumuskan gagasan, ide dan pemikiran-pemikiran tentang strategi pencegahan Narkoba melalui pemberdayaan dan penguatan program Kampung KB.

c. Observasi

Observasi akan dilakukan peneliti untuk melihat aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dalam kaitannya dengan program Kampung KB yang terintegrasi dengan pencegahan Narkoba baik di Kota Banda Aceh maupun Kabupaten Bireuen.

d. Teknik Dokumentasi/Dokumenter

Penelitian ini juga akan mengkaji dokumen tertulis yang berhubungan dengan struktur, program-program yang dicanangkan oleh Kampung KB (baik yang sudah dilaksanakan, sedang dilaksanakan atau akan dilaksanakan), catatan rapat (*meeting notes*) dan lain sebagainya. Demikian juga dokumen terkait dengan kasus-kasus Narkoba di lokasi yang diteliti, serta program-program yang dicanangkan instansi di luar BKKBN yang memiliki keselarasan dengan program Kampung KB terkait

dengan pencegahan Narkoba, baik dari Badan Narkotika Nasional (BNN) maupun Dinas Kesehatan.

E. Metode Analisis Data

Analisis data akan dilakukan melalui metode analisis data kualitatif. Data dari wawancara dan FGD akan dianalisis melalui teori *coding*, yaitu melakukan kodifikasi terhadap data yang ada. Dalam hal ini ada beberapa tahap analisis data yang akan dilakukan.

Pertama, data wawancara ditranskripsikan terlebih dahulu secara verbatim, yaitu dengan sangat detail. Hal ini sangat diperlukan mengingat penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk melakukan transkrip secara menyeluruh dan detail.

Kedua, transkrip wawancara dan FGD kemudian akan dilakukan kodifikasi dengan tiga tahapan: *Open Coding*, *Axial Coding*, dan *Selective Coding* dengan menggunakan software analisis data kualitatif (Nvivo). Melalui tiga tahapan kodifikasi ini, kemudian akan

dilakukan langkah triangulasi (data dan sumber) yang selanjutnya akan ditarik sebuah kesimpulan tentang proses penguatan Kampung KB dan keterkaitannya dengan pencegahan Narkoba di Aceh.

BAB IV

**PENGUATAN PERAN KAMPUNG KELUARGA
BERENCANA DALAM KONTEKS PENCEGAHAN
NARKOBA DI ACEH**

A. Pelaksanaan Kampung KB di Aceh

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana menekankan kewenangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tidak hanya terbatas pada masalah Pembangunan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera saja namun juga menyangkut masalah pengendalian penduduk. Kemudian Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah semakin mempertegas kewenangan tersebut, di mana pada lampiran Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Konkuren Antara Pemerintah Pusat, Daerah Provinsi dan Daerah

Kabupaten/Kota pada huruf N (Pembagian Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) menegaskan kewenangan dalam pelaksanaan urusan Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana antara Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota. Empat sub urusan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana yang harus dilaksanakan oleh masing masing tingkatan perintah yaitu; (1) sub urusan Pengendalian Penduduk, (2) sub urusan Keluarga Berencana, (3) sub urusan Keluarga Sejahtera, dan (4) sub urusan Sertifikasi dan Standarisasi. Lebih lanjut terkait dengan arah kebijakan pembangunan nasional Pemerintah periode 2015-2019, BKKBN diberi mandat untuk dapat turut mensukseskan Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita), terutama pada Agenda Prioritas nomor 5 (lima) "Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia" melalui Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana, serta melaksanakan Strategi Pembangunan Nasional 2015-2019 (Dimensi

Pembangunan) untuk Dimensi Pembangunan Manusia pada Pembangunan Bidang Kesehatan dan Mental/Karakter (Revolusi Mental).

Landasan hukum, perkembangan lingkungan strategis dan arah kebijakan pembangunan Pemerintahan periode 2015-2019 diatas kemudian dijabarkan di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) BKKBN tahun 2015-2019, dengan 6 (enam) Sasaran Strategis yang telah ditetapkan; (1) menurunkan rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk tingkat nasional (persen per tahun) dari 1,38 persen/tahun tahun 2015 menjadi 1,21 persen tahun 2019; (2) Menurunnya *Total Fertility Rate* (TFR) per perempuan usia reproduksi dari 2,37 tahun 2015 menjadi 2,28 tahun 2019; (3) meningkatnya *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) semua metoda dari 65,2 persen menjadi 66 persen; (4) menurunnya kebutuhan ber-KB tidak terlayani/*unmet need* dari jumlah pasangan usia subur (persen) dari 10,6 persen tahun 2015 menjadi 9,91 persen tahun 2019; (5)

menurunnya *Age Specific Fertility Rate* (ASFR) dari 46 (pada tahun 2015) menjadi 38 per 1.000 perempuan kelompok umur 15-19 tahun pada tahun 2019; (6) menurunnya persentase kehamilan yang tidak diinginkan dari Wanita Usia Subur dari 7,1 persen tahun 2015 menjadi 6,6 persen tahun 2019.

Di dalam upaya pencapaian 6 (enam) Sasaran Strategis diatas, BKKBN harus dapat melakukan berbagai langkah penguatan program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) yang benar-benar memiliki daya ungkit terhadap upaya pencapaian target/sasaran, serta penguatan kegiatan-kegiatan prioritas secara komprehensif dan berkelanjutan di seluruh tingkatan wilayah. Selain itu, BKKBN juga harus memperhatikan perkembangan lingkungan strategis dan berbagai permasalahan program yang harus dihadapi saat ini. Beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus antara lain stagnasi pencapaian program dan semakin melemahnya implementasi Program KKBPK di lini lapangan. Berdasarkan hasil evaluasi internal yang dilakukan dan atas

petunjuk Bapak Presiden RI, maka kemudian dirumuskan beberapa inovasi strategis penguatan Program KKBPK untuk periode 2015-2019 terutama untuk melaksanakan kegiatan prioritas yang memiliki daya ungkit terhadap upaya pencapaian target/sasaran yang telah ditetapkan serta memperluas cakupan penggarapan Program KKBPK di seluruh tingkatan wilayah.

Lebih lanjut dalam langkah penguatan Program KKBPK 2015-2019, Presiden Republik Indonesia mengamanatkan BKKBN agar dapat menyusun suatu kegiatan/program yang dapat memperkuat upaya pencapaian target/sasaran Pembangunan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 2015-2019, dapat menjadi ikon BKKBN serta dapat secara langsung bersentuhan dan memberikan manfaat kepada masyarakat Indonesia di seluruh tingkatan wilayah. Dalam hal ini kemudian disepakati agar BKKBN segera dapat membentuk Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB).

Kampung KB menjadi salah satu inovasi strategis untuk dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan prioritas Program KKBPK secara utuh di lini lapangan. Kampung KB merupakan salah satu bentuk/model miniature pelaksanaan total Program KKBPK secara utuh yang melibatkan seluruh Bidang di lingkungan BKKBN dan bersinergi dengan Kementerian/Lembaga, mitra kerja, *stakeholders* instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah, serta dilaksanakan di tingkatan pemerintahan terendah (sesuai prasyarat penentuan lokasi kampung KB) di seluruh kabupaten dan kota. Definisi Kampung KB pada “Kamus Istilah Kependudukan dan KB” yang diterbitkan oleh Direktorat Teknologi Informasi dan Dokumentasi (Ditinfidok) pada tahun: “Kampung KB adalah salah satu upaya penguatan Program KKBPK yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk

memperoleh pelayanan total program KB, sebagai upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas”.

Tujuan Umum dari pembentukan Kampung KB adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

Adapun tujuan khusus dari pembentukan Kampung KB adalah:

- a. Meningkatkan peran pemerintah, pemerintah daerah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, pendampingan dan pembinaan masyarakat untuk menyelenggarakan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait;

- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan;
- c. Meningkatkan jumlah peserta KB aktif modern;
- d. Meningkatkan ketahanan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja;
- e. Meningkatkan pemberdayaan keluarga melalui Kelompok UPPKS;
- f. Menurunkan angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT);
- g. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat;
- h. Meningkatkan rata-rata lama sekolah penduduk usia sekolah;
- i. Meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan kampung

- j. Meningkatkan sanitasi dan lingkungan kampung yang sehat dan bersih
- k. Meningkatkan kualitas keimanan para remaja/mahasiswa dalam kegiatan keagamaan (pesantren, kelompok ibadah/kelompok doa/ceramah keagamaan) di kelompok PIK KRR/remaja;
- l. Meningkatkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air para remaja/mahasiswa dalam kegiatan sosial budaya (festival seni dan budaya, dan lain-lain) di kelompok PIK KRR/mahasiswa dan seterusnya.

Dari hasil pengumpulan informasi baik melalui wawancara maupun diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan para informan didapatkan data bahwa pemilihan dan penetapan kampung yang diteliti sebagai kampung KB telah memenuhi kriteria sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan oleh BKKBN Pusat. Di Banda Aceh, Kampung Mulia sebagaimana dipaparkan oleh Keuchiknya,

“...sebenarnya ada beberapa indikator ya, dalam penetapan Kampung KB dengan Kecamatan Kuta Alam, dari Kecamatan menetapkan Kampung Mulia, karena ada satu indikator yang pertama adanya masyarakat nelayan, itu ada aliran sungai, aliran krung Aceh, kita ada di satu dusun, dengan aliran sungai, apa namanya masyarakatnya berdomisili di seputaran aliran sungai itu, kebetulan kondisi masyarakatnya banyak juga yang miskin, tidak miskin-miskin sekali tapi adalah indikator itu masuk, ditambah lagi dengan jumlah penduduk yang diwilayah kampung Mulia yang luasnya hampir 69, yang dihuni dengan 4000-an penduduk, padat, dan yang paling padat di memang dusun di dusun 1 ya di wilayah nelayannya, nah mungkin itu, karena saya sempat tanyakan juga, kenapa Kampung Mulia ditetapkan sebagai kampung KB di Kuta Alam...”

Adapun dalam konteks pembentukan Kampung KB di Bireun, memang di awal mula pencahangan program, ada beberapa pihak masyarakat yang menolak. Hal ini lebih selain dikarenakan masyarakat masih belum memahami konsep dan manfaat Kampung KB itu sendiri, juga dikarenakan masih adanya kesalahpahaman mengenai makna keluarga berencana, yang hanya dipahami secara sempit sebagai pembatasan kelahiran anak. Mengenai hal ini Keuchik Cot Mane, Samalanga menjelaskan

“...memang dipilih dari Kabupaten, sampai ke Kecamatan Samalanga, sampai ke Kecamatan diberitahukan kepada kasi pemilihan, kampung mana yang mau jadi kampung KB, ketika tahun 2018...waktu itu, pada tahun 2018 itu semuanya keberatan, semuanya menolak, tapi saya tidak menolak, itu pemerintah, saya pemerintah juga, tapi kemauan saya, saya mau, dari kemauan itu kamilah yang menjadi kampung KB pada tahun 2018...”

Dalam kondisi sedemikian rupa, Keuchik Cot Mane, Samalanga justru menerima tawaran tersebut dikarenakan dia memahami manfaat positif untuk masyarakatnya ke depan.

...saya tidak keberatan jika kampung lain keberatan, jika kampung lain tidak ada kemauan, saya yang terima, saya katakan, kemudian anggaran 2018, kami langsung mempersiapkan dana untuk membangun kampung KB, setelah itu ada kedatangan Tim dari Kabupaten Bireun, diadakan pertemuan di Meunasah, dibuat Kampung KB, dipilih anggota-anggota, ketua, Bendahara, siap Kampung KB, setelah itu masuk tahun 2019 kami datang lagi Pemerataku, berhubungan dengan KB juga...

Pihak pelaksana Kampung KB merespon secara positif pencanangan program ini dikarenakan bisa melaksanakan pembangunan kampung secara lebih terpadu.

semua masuk, lintas sector semua masuk, biaya, pengobatan, kesejahteraan masyarakat, kebutuhan jalan, pembentukan...segala-galanya masuk, kadang-kadang ada warga kita yang sakit, kadang-kadang ada warga kita nanti belanja kurang ada penyebab-penyebab, ada sebab sebab,

kadang-kadang anak-anak tidak mau sekolah apa sebabnya, apa puncanya, bukan masalah uang, itu cara orangtua bagaimana kita ragkul anak tersebut agar mau ke sekolah, untuk masa depan, kadang kala ada masyarakat kita nanti yang putus sekolah, dasar sekolah dulu, ada kelas 3 SD sudah tidak sekolah lagi, sudah lanjut umur sudah 18 tahun, perlu ijazah, maunya kerja, jadi izin kerja tidak ada, nah ini bagaimana cara ada jalan untuk kedepan, ada permohonan paket C, paket A, Paket B, paket C, ada jalan semuanya, buat permohonan dengan ada kampung KB...

Respon positif juga ditunjukkan oleh Keuchik Gampong Mulia, Banda Aceh.

“...secara ini juga ada positifnya, ada, kita mulai sekarang untuk kesehatan begitu, ya kesehatan masyarakat juga mungkin lebih, dibandingkan sebelum penetapan kampung KB, kegiatan ini juga kita pacu...”

B. Kendala yang Dihadapi

Dari sisi perhatian pemerintah daerah dan lembaga terkait mengenai pengembangan program Kampung KB sebenarnya sudah ada. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Keuchik Gampong Cot Mane, Bireun.

Alhamdulillah selama kami membentuk kampung KB pemerintah dari Kecamatan dan Kabupaten ada peduli sama kami, sebab sekongan pemerintah kabupaten dan Kecamatan sangat berat untuk membangun kampung KB. Sebagai contoh kecamatan sebanyak 46 desa, semua tunduk

pada desa Cotmane, di sinilah intinya kami membantu Kampung KB. Jadi kampung lain nanti data-datanya harus dibuat ke kampung Cotmane. Kampung-kampung lain selalu saya yang membuat berita acara sampai sekarang. Jadi dulu orang anda menyepelkan saya, tetapi sekarang orang anda ini menghormati saya. Jadi orang ini ketika perlu data tetap ke saya perginya, ke ketua, sekretaris beserta bendahara. Kami dimaklumi sedikit masalah dana kurang, nanti kalau dana untuk kampung KB 10 juta...

Hanya saja, pihak masyarakat juga merasa kurang nyaman jika harus melaksanakan berbagai program yang datang bertubi-tubi dan banyak kuantitasnya. Hal ini antara lain yang disampaikan oleh Keuchik Gampong Mulia, Banda Aceh.

“...mereka datang kemari, kita diundang ke sana, kita juga kemarin ada diundang BLC, Dinas Pemberdayaan Perempuan itu, untuk membicarakan kampung KB itu, program-program ini ya mungkin lewat dinas-dinas dititipkan...Jadi pernah saya usulkan memang untuk berjalan, karena kan ini untuk menjalankan program Nasional, tetapi mereka juga kejar tayang. Jadi ini juga jadi persoalan bagi kami dari desa, sehingga saya ibaratkan seperti gelas diisi air, diisi terus. Jadi saya bilang untuk keberhasilan suatu program kita *enggak* usah banyak dulu program-program yang kita tawarkan ke desa atau ke dinas...

Persoalan terkait di atas juga berimbas pada aspek pendanaan program yang disarankan oleh lembaga terkait ke

pelaksana Kampung KB, untuk dibebankan ke alokasi dana desa. Hal ini membuat aparat gampong juga kebingungan karena harus memikirkan plot-plot kegiatan dan program desa yang lain.

...jadi ada juga ada yang sejenis begini, program BKKBN, tetapi dititipkan ke desa, dititipkan dana untuk apa, dana untuk desa. Kita juga melihat regulasinya, pemanfaatan dana untuk desa bagaimana, sesuai kebutuhan masyarakat...

C. Strategi Pembentukan Generasi Anti Narkoba melalui Kampung KB

Dari pemaparan data hasil penelitian yang ditemukan di lapangan di atas terlihat beberapa hal yang penulis perlu dilakukan sebagai perbaikan dan penyempurnaan Kampung KB di Aceh.

Di antara beberapa kelemahan yang terlihat dari pelaksanaan program Kampung KB di Aceh (terutama sekali Kota Banda Aceh dan Kabupaten Bireun) adalah masih belum tersinerginya kerjasama lintas sektoral dan lintas instansi. Hal ini jelas terlihat dari belum fokusnya program prioritas yang

akan dilaksanakan secara periodik (jangka pendek, menengah, maupun panjang). Dari analisis dokumen yang dilakukan, program-program kerja yang dicanangkan dan dilaksanakan oleh Kampung KB di dua wilayah tersebut belum tersusun dengan baik, dan sifatnya masih sporadis. Hal ini kemudian menjadi tambah runyam ketika dinas-dinas terkait di lingkungan Pemerintah Daerah juga mengusulkan program-programnya yang kemudian dibebankan anggarannya di dana gampong. Selain kemudian menjadikan aparatur desa pelaksana Kampung KB menjadi kewalahan, juga berimbas tidak fokusnya program yang ditargetkan sebagai prioritas.

Mengacu kepada Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kampung KB, Perencanaan Program dan Kegiatan dikoordinasikan oleh Perwakilan BKKBN Provinsi dengan melibatkan seluruh unsur di dalam Struktur Organisasi Kampung KB (sesuai SK Bupati/Walikota) melalui Forum Musyawarah atau inserting dalam forum- forum lain yang sesuai.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan Program dan Kegiatan Kampung KB adalah:

- a. Substansi Program dan Kegiatan yang direncanakan terlebih dahulu dikaitkan dengan Sasaran Strategis Renstra BKKBN 2015-2019, diutamakan untuk merencanakan kegiatan yang memiliki daya ungkit terhadap upaya pencapaian target/sasaran Program KKBPK.
- b. Petugas Lapangan (PKB/PLKB) menyiapkan data dan informasi tentang isu strategis, permasalahan dan kebutuhan baik Program KKBPK maupun lintas sektor untuk diajukan dalam perencanaan Program dan Kegiatan Kampung KB.
- c. Rencana pengembangan/keterpaduan kegiatan lintas sektor/bidang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing wilayah dan disusun berdasarkan hasil evaluasi data dan informasi wilayah yang tersedia.

- d. Rencana Program dan Kegiatan berdasarkan output yang diharapkan serta dikelompokkan berdasarkan Kelompok Kegiatan (Poktan) Kader per-Bidang.
- e. Rencana program dan kegiatan melalui proses cascading untuk melihat keterkaitan dengan indikator-indikator keberhasilan Kampung KB yang telah ditetapkan.
- f. Penyusunan Rincian Anggaran Biaya (RAB) dan Kerangka Acuan Kegiatan (KAK/TOR).
- g. Telaah kebutuhan dan pemetaan alur pengalokasian anggaran kegiatan, dibiayai oleh APBN Perwakilan BKKBN Provinsi, APBD SKPD KB, Alokasi Dana Desa, atau lintas sektor terkait.

Dokumen Rencana Program dan Kegiatan Kampung KB direkap oleh Perwakilan BKKBN Provinsi untuk dilaporkan kepada Kepala BKKBN dengan ditembuskan kepada Direktorat Bina Lini Lapangan dan Biro Perencanaan BKKBN.

Secara spesifik terkait dengan pembentukan generasi anti narkoba yang pada dasarnya sangat strategis baik dilihat dari

sisi problematika aktual kontemporer di Aceh, maupun dari segi eksistensi Kampung KB itu sendiri, justru kurang tersentuh, baik oleh pihak pelaksana Kampung KB maupun instansi terkait.

Hal di atas tentu sangat disayangkan sebab di satu sisi, kasus-kasus penyalahgunaan Narkoba di kalangan generasi muda Aceh sangat miris dan memerlukan perhatian serius. Di sisi lain, Kampung KB sesuai desain dan konsepnya sangat potensial untuk membentuk generasi anti narkoba.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penjelasan-penjelasan yang telah peneliti paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Kampung KB di Aceh masih memerlukan pembenahan-pembenahan. Dari aspek perencanaan program, aparaturnya pelaksana Kampung KB perlu dikawal dan diberikan pembekalan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi dengan melibatkan lintas instansi dan lintas sektoral. Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan Kampung KB di Indonesia yang diterbitkan oleh BKKBN Pusat. Hanya saja dalam implementasi di lapangan belum terlaksana dengan baik. Khusus terkait dengan pembentukan generasi antinarkoba sebagai isu aktual dan faktual yang dihadapi masyarakat Aceh kontemporer bisa dijadikan skala prioritas.

Selanjutnya kendala yang dihadapi oleh aparaturnya pelaksana mulai dari alokasi anggaran sampai dengan masih

rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki bisa diatasi dengan melakukan pelatihan dan penguatan secara intensif, dengan melibatkan lintas instansi dan lintas sektoral.

B. Saran-saran

Untuk menyuksesnya pembentukan generasi antinarkoba melalui program Kampung KB secara efektif di Aceh, maka sudah barang tentu diperlukan kerjasama lintas lembaga, khususnya BKKBN, Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh dan Dinas Kesehatan. Akan lebih baik lagi jika mengikutsertakan lembaga lain lagi seperti Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Perwakilan Aceh serta Badan Perlindungan Anak dan Perempuan Aceh, sebab kedua instansi ini juga memiliki beberapa program yang bisa disinergikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertalaffy, Von dalam Cristina Mele, dkk, "A Brief Review of System Theories and Their Managerial Applications". *Service Science*, 2(1-2), 126-135.
- Buisman, Wim R. *Preventive Education Series 2 DRUG EDUCATION: PROGRAMMES AND METHODOLOGY AN OVERVIEW OF OPPORTUNITES FOR DRUG PREVENTION Education Sector*. Paris: UNESCO, 1995. http://www.unesco.org/education/pdf/332_53.pdf.
- Bogdan, Robert C. dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon Inc, 1982.
- Brown, Beth Lynne. "Improving Teaching Practices through Action Research". *Dissertation*. Blacksburg, Virginia: Faculty of the Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Butler, Shane. "Alcohol and Drug Education in Ireland: Aims, Methods and Difficulties." Accessed March 30, 2018. <https://www.drugsandalcohol.ie/6689/1/1648-001551.pdf>.
- Centre, National Crime Prevention. *School-Based /Drug Abuse Prevention: Promising and Successful Programs National Crime Prevention Centre*. Ottawa, Ontario: National Crime Prevention Centre (NCPC), 2009. <https://www.publicsafety.gc.ca/cnt/rsrscs/pblctns/sclbsd-drgbs/sclbsd-drgbs-eng.pdf>.
- Clerkin, Pauline, Evelyn Stevens, Michael Keogh Phase, Evelyn Stevens Phase, Maureen D 'eath, and Siobhain O 'higgins. *A Process Evaluation of the National Drug Awareness Campaign* 2003, 2003.

<http://www.drugs.ie/resourcesfiles/research/2007/NACDEvaluation.pdf>.

Council for Promoting Measures to Prevent Drug Abuse. "The Fourth Five-Year Drug Abuse Prevention," 2013. http://www.mhlw.go.jp/file/06-Seisakujouhou-11120000-Iyakushokuhinkyoku/4_5strategy-e.pdf.

Dick, B. , "A Beginner's Guide to Action Research" available at <http://www.scu.edu.au/schools/gcm/ar/arp/guide.htm> l accessed 27 October 2007.

Dick, Bob, "Grounded Theory: a Thumbnail Sketch". [On line] Available at <http://www.scu.edu.au/schools/gcm/ar/arp/grounded.html>

"Drug Abuse Prevention Curricula in Schools," 45-74. Springer, 2006.

"Drug Education and Prevention: Has Progress Been Made?" *Drugs: Education, Prevention and Policy* 13, no. 5 (2006): 417-422.

Efron, Sara Efrat, and Ruth Ravid. *Action Research in Education: A Practical Guide*. Guilford Press, 2013. <https://www.guilford.com/excerpts/efron.pdf>.

"GDAD Bendung Sabu Dan Ganja | Rakyat Aceh." Accessed April 26, 2018. <https://harianrakyataceh.com/2018/02/01/gdad-bendung-sabu-dan-ganja/>.

"Grand Design of Alternative Development (GDAD) 2016-2025 Di Provinsi Aceh." Accessed April 26, 2018. <http://karimunkab.bnn.go.id/berita/detail/grand-design->

of-alternative-development-gdad-20162025-di-provinsi-aceh-.

Hammersley *, Martyn. "Action Research: A Contradiction in Terms?" *Oxford Review of Education* 30, no. 2 (June 2004): 165-81. <https://doi.org/10.1080/0305498042000215502>.

Hansen, William B, and Ralph B Mcneal. "Drug Education Practice: Results of an Observational Study." *HEALTH EDUCATION RESEARCH Theory & Practice* Pages 14, no. 1 (1999): 85-97. [Hindle, Tony, Peter Checkland, Michael Mumford, David Worthington, Tony Hindle, Peter Checkland, Michael Mumford, and David Worthington. "Developing a Methodology for Multidisciplinary Action Research: A Case Study." *Journal of the Operational Research Society* 46, no. 4 \(April 1995\): 453-64. <https://doi.org/10.2307/2584593>.](https://watermark.silverchair.com/140085.PDF?token=AQECAHi208BE49Ooan9kKhW_Ercy7Dm3ZL_9Cf3qfKAc485ysgAAAZ0wggGZBqkqhkiG9w0BBwagggGKMIIbHgIBADCCAX8GCSqGSIb3DQEHATAeBglghkgBZQMEAS4wEQQMvbYFn3wOdx2_KJa3AgEQgIIBUAef6eXCq8kG6dO9Tr1-gJNFUCxa4-HzLr6xg4vL_TAkBWZIAJYW8w_7_v1pq3J08De0F8aWoLeaSEdmS7r2XEyxbITvwm308td80PX7o6UMVQM7glk7fgD1SLgn8WbgY8gVDjkoVADZ_MV7r1XfwMZismm_4yWHtXB21RrW_6VDeN_ilyzYoSP4NqawS6C7uFQF6vrEKogAuP12fJNx0UEetqbZmp2GA5Elk87o2hpOsPwotiiTFi8J0or1cUKJdmAQJTvh7xo7qxBVrO4YbPMAyBWH8UyWNnTDC1W18lwFI9akUJHR4KREVhaY-J_N8sMlxAj5CEi_eVeSdHX_qxFIhw-aSJpaclDHY45WAcHcYAgpmhM0gwl7jjciBPvEz3bkfW1gI Ohgqso28yE6YFFmGGAgIMQRiDdz01udVbJ8JDWg31xOICeu8vExbvi3IA.</p></div><div data-bbox=)

Istiadi, Arizqi, and Weni Rosdiana. "IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (Studi Pada Kelompok Sasaran Keluarga Dengan Remaja Di Dusun Waung Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk)." *Publika* 5, no. 4 (2017). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/20687/18965>.

"Jihad Against Drug Mafias: A Case Study of Community Collective Movement in Aceh." *KOMUNITAS: INTERNATIONAL JOURNAL OF INDONESIAN SOCIETY AND CULTURE* 9, no. 1 (March 2017): 1-12. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v9i1.5454>.

Jurnal Keluarga Berencana. "Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung KB dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK dan Terkait di Jawa Timur". Vol. 2 (1) 2017. <http://jurnalkb.org/ojskb2481/index.php/kb/article/viewFile/11/11>

Keane, Rory, Bobby Smyth, Aileen Dooley, Gerard Mchugh, Elizabeth Kiely, and Steve Harding. *Understanding Substances and Substance Use - A Handbook for Teachers*. Addiction Services and Health Promotion Department South Western Area Health Board, 2000. <http://www.drugs.ie/resourcesfiles/guides/2802-3498.pdf>.

Kemmis, S. & McTaggart, R. *The action research planner*. Victoria, Australia: Deakin University Press, 1990.

Kristanto, Aris. "Bentuk Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Remaja Pengguna Narkoba (Studi Kasus Di Yayasan Borneo Insan Mandiri Samarinda)." *Ilmu Sesiatri* 2, no. 3 (2014): 64-76. <http://ejournal.sos.fisip->

unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/Aris
Kristanto (Jurnal) (08-27-14-04-12-50).pdf.

Laila, Qumruin Nurul. "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura", *Jurnal Modelling*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdhatul Ulama Al-Hikmah Mojokerto, Vol. III, No.1, Maret 2015.
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/4>.

Lewin, Kurt. "Action Research and Minority Problems," *Journal of Social Issues*, 2 (1946), p. 34-46.

Lincoln, Yvonna S. & Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*, cet. I. Beverly Hills: Sage Publications, 1985.

Mahmud, M. Dimiyati, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1990.

Mc Shane dan Von Glinow dalam Chikere, dkk. "The Systems Theory of Management in Modern Day Organizations - A Study of Aldgate Congress Resort Limited Port Harcourt". *International Journal of Scientific and Research Publications*, Vol. 5, Issue 9, September 2015.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Monique Turner, Jenifer, and BY Jenifer Monique Turner. "Factors That Determine Use and Contribute to Drug Abuse among Adolescents," 1990.
<http://digitalcommons.auctr.edu/dissertations>.

Nancy E., Gist. "Drug Abuse Resistance Education (D.A.R.E)." Accessed March 30, 2018.
<https://www.ncjrs.gov/pdffiles/darefs.pdf>.

- "New Inroads in Preventing Adolescent Drug Use: Results From a Large-Scale Trial of Project ALERT in Middle Schools." *American Journal of Public Health* 93, no. 11 (November 2003): 1830-36. <https://doi.org/10.2105/AJPH.93.11.1830>.
- O'Brien, Rory. "Overview of Action Research Methodology," 1998. <http://www.web.ca/~robrien/papers/arfinal.html>.
- Oquist, Paul. "The Epistemology of Action Research" 21, no. 2 (2009): 143-63.
- "Preventing Drug Abuse in Schools: Social and Competence Enhancement Approaches Targeting Individual-Level Etiologic Factors." *Addictive Behaviors* 25, no. 6 (2000): 887-897.
- Prisaria, Nusiriska. "Hubungan Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Napza Pada SMA Negeri 1 Jepara." *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 1, no. 1 (2012).
- Rasul, Djuharis. "Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 19, no. 4 (2013). <http://sippendidikan.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/pdf/200320141409375>. Djuharis-cetaklepas-desember.pdf.
- Ritanti, Ritanti, Wiwin Wiarsih, Imalia Dewi Asih, and Tantut Susanto. "A Phenomenological Study of Families with Drug-Using Children Living in the Society." *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine* 4 (2017): 100-107. <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2017.04.001>.

"School-Based Adolescent Drug Prevention Programs: 1998 Meta-Analysis." *Journal of Primary Prevention* 20, no. 4 (2000): 275-336.

"School-Based Prevention for Illicit Drugs Use: A Systematic Review." *Preventive Medicine* 46, no. 5 (2008): 385-396.

Setiawati, Elsa. "Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kampung Keluarga Berencana Di Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli." *GeoTadulako* 5, no. 1 (November 15, 2017). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/GeoTadulako/article/view/9003/7144>.

Small, Stephen A. "Action-Oriented Research: Models and Methods." *Journal of Marriage and the Family* 57, no. 4 (November 1995): 941. <https://doi.org/10.2307/353414>.

Social Learning Theory, http://criminology.wikia.com/wiki/Social_Learning_Theory. diakses 27 April 2018.

Suter, Newton. "Qualitative Data, Analysis, and Design." *Introduction to Educational Research: A Critical Thinking Approach*, 2012, 342-86. www.sagepub.com/upm-data/43144_12.pdf.

United Nations Office on Drugs and Crime. *School-Based Education for Drug Abuse Prevention*. New York: United Nations, 2004. https://www.unodc.org/pdf/youthnet/handbook_school_english.pdf.

"UPAYA UNODC (UNITED NATIONS OFFICE ON DRUGS AND CRIME) DALAM MENANGGULANGI PERMASALAHAN NARKOBA DI INDONESIA." *Jurnal*

Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
2, no. 2 (September 2015): 1-16.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/7594>.

Widyanto, Anton, dkk. "Pencegahan Perkawinan di Bawah Umur melalui Penguatan Peran Lembaga Adat di Aceh Barat Daya". *Laporan Penelitian*, hasil kerjasama Lembaga Penelitian UIN Ar-Raniry dan BkbbN Perwakilan Aceh, tahun 2017.

------. *Keluarga Berencana dalam Perspektif Sosio-Kultural Masyarakat Syari'at (Studi tentang Pandangan Masyarakat Aceh terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi)*. *Jurnal KB*, Vol. 2., No. 1, 2017,
<http://jurnalkb.org/ojskb2481/index.php/kb/article/view/10>.

"Youth, Drugs and Resilience Education." *Journal of Drug Education* 31, no. 1 (2001): 83-122.

Zultha, Nurhafifah. "Implementasi Program Kampung KB dalam Upaya penanggulangan Kemiskinan". *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017

REFERENSI ONLINE

"129 Gampong KB Terbentuk Di Aceh," November 2017.
<https://aceh.antaranews.com/berita/41939/129-gampong-kb-terbentuk-di-aceh>.

"9 Kecamatan Di Banda Aceh Selesai Mencanangkan Kampung KB - AcehNews.Net." Accessed March 29, 2018.
<https://acehnews.net/9-kecamatan-di-banda-aceh-selesai-mencanangkan-kampung-kb/>.

"A Review of Literature on Drug and Substance Abuse amongst Youth and Young Women in South Africa." Accessed March 30, 2018. <https://www.soulcity.org.za/research/literature-reviews/soul-city-institute-drug-abuse-youth-south-africa.pdf>.

"Aceh Darurat Narkoba | Danilcotseurani | Indonesiana." Accessed February 25, 2018. <https://indonesiana.tempo.co/read/88122/2016/09/05/danilcotseurani/aceh-darurat-Narkoba>.

"Affective and Social Influences Approaches to the Prevention of Multiple Substance Abuse among Seventh Grade Students: Results from Project SMART." *Preventive Medicine* 17, no. 2 (March 1988): 135-54. [https://doi.org/10.1016/0091-7435\(88\)90059-X](https://doi.org/10.1016/0091-7435(88)90059-X).

Agustin, Rinny. "Persepsi Masyarakat Tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda." *Jurnal Hasil Riset* 2, no. 3 (2014): 294-308.

Antwi, Jemima Dennis, Sam Adjei, J.B. Asare, and Robert Twene. "A National Survey on Prevalence and Social Consequences of Substance (Drug) Use among Second Cycle and Out of School Youth in Ghana." Ghana, 2003. http://www.who.int/countries/gha/publications/substance_abuse_report.pdf.

"Berita: Walikota Ingin Seluruh Desa Di Banda Aceh Terbentuk Kampung KB." Accessed March 29, 2018. http://nad.bkkbn.go.id/_layouts/mobile/disform.aspx?List=c5f91c96-5b3c-4ed9-ae57-fd504e8beabe&View=83451488-c54c-4643-a629-eda410c30b13&ID=1231.

“BKKBN: Program Gampong KB Tetap Disuaikan Dengan Budaya Lokal - Aceh Portal - Bijak Mengabarkan.” Accessed March 29, 2018. <https://www.acehportal.com/2017/10/03/bkkbn-program-gampong-kb-tetap-disuaikan-dengan-budaya-lokal/>.

BKKBN. *Kamus Istilah Kependudukan Dan KB*. Jakarta: Direktorat Teknologi Informasi dan Dokumentasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2011. https://kupdf.com/download/kamus-istilah-kependudukan-dan-keluarga-berencana_59f4341ee2b6f5ba1bf845e8_pdf.

BNN Republik Indonesia. “Ungkap Kasus Tindak Pidana Jaringan Internasional Malaysia-Indonesia Satuan Tugas Operasi Gabungan BNN RI-BNNP Sumut-BNNP Aceh-Polda Sumut-Polda Aceh-Polrestabes Langkat Dan Kanwil Bea Cukai Sumut.” Accessed April 25, 2018. <http://www.bnn.go.id/read/pressrelease/18111/ungkap-kasus-tindak-pidana-jaringan-internasional-malaysia-indonesia-satuan-tugas-operasi-gabungan-satgas-ops-gabungan-bnn-ri-bnnp-sumut-bnnp-aceh-polda-sumut-polda-aceh-polrestabes-medan-polres-langkat>.

“Gubernur Aceh Dan BNNP Aceh Bahas Program Pengalihan Tanaman Ganja Di Jakarta - Umum - AJNN.Net - Portal Berita Aceh.” Accessed April 26, 2018. <http://www.ajnn.net/news/gubernur-aceh-dan-bnnp-aceh-bahas-program-pengalihan-tanaman-ganja-di-jakarta/index.html>.

“Ini Program Prioritas BKKBN Perwakilan Aceh Tahun 2018 - Pikiran Merdeka.” Accessed March 29, 2018. <https://www.pikiranmerdeka.co/news/ini-program-prioritas-bkkbn-perwakilan-aceh-tahun-2018/>.

“Mewujudkan Masyarakat Sejahtera Melalui Gampong KB – Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh.” Accessed March 29, 2018.

<http://syariatislam.bandaacehkota.go.id/2017/10/11/mewujudkan-masyarakat-sejahtera-melalui-gampong-kb/>.

“Narkoba Menyusup Dikalangan Pelajar Hingga Pejabat.” Accessed February 25, 2018.

<https://www.acehbisnis.co/2017/10/07/Narkoba-menyusup-dikalangan-pelajar-hingga-pejabat/>.

“Pembekalan Satgas Anti Narkoba Gampong Kecamatan Peudada Angkatan ke-5 – Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh.” Accessed February 25, 2018.

<http://bnnpaceh.com/pembekalan-satgas-anti-Narkoba-gampong-kecamatan-peudada-angkatan-ke-5/>.

“Penyalahgunaan Narkoba Oleh Pelajar Tinggi.” Accessed February 25, 2018.

<http://harian.analisadaily.com/aceh/news/penyalahgunaan-Narkoba-oleh-pelajar-tinggi/229985/2016/04/15>.

“Petani Ganja Di Aceh Diminta Beralih Ke Tanaman Produktif | Kanal Aceh.” Accessed April 26, 2018.

<https://www.kanalaceh.com/2018/02/01/petani-ganja-di-aceh-diminta-beralih-ke-tanaman-produktif/>.



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (<i>dengan gelar</i>)	Muhajir, M.Ag
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	197302132007101002
5.	NIDN	2013027301
6.	NIPN (<i>ID Peneliti</i>)	20101116100842
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Bukit Napuh, Martapura/ 13-02-1973
8.	E-mail	muhajirmurlanpalembani@gmail.com
9.	Nomor Telepon/HP	08126922887
10.	Alamat Kantor	Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma, Darussalam, Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	-
12.	Bidang Ilmu	PAI
13.	Program Studi	Pendidikan Agama Islam
14.	Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	STAI Pantekulu	IAIN Ar-Raniry	
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh, Indonesia	Banda Aceh, Indonesia	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	PAI	PAI	
4.	Tahun Lulus			

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.			
2.			
3.			
dst.			

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
-----	-------	------------------	-------------

1.			
2.			
3.			
dst.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.			
2.			
dst.			

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
2.				
dst.				

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
2.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 2 Oktober 2021
Ketua/Anggota Peneliti,

Muhajir
NIDN. 2013027301